

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pinrang

The Use of Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray (TSTS) in Office Administration Program at State Vocational School 1 Pinrang

Rina Arianti¹, Haedar Akib², Sirajuddin Saleh³
^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan keberadaan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Mata Pelajaran Administrasi Kelas X Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Negeri 1 Pinrang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, populasi penelitian sebanyak 228 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Mata Pelajaran Administrasi Kelas X Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Negeri 1 Pinrang Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Mata Pelajaran Administrasi Kelas X Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Negeri 1 Pinrang sebesar 80,50 persen tergolong dalam kategori baik.

Kata kunci: Penggunaan, Pembelajaran Kooperatif, TSTA

ABSTRACT

The main key in improving the quality of education is strongly related to the existence of teachers. This study aims to determine the use of Type Two Stay Two Stray (TSTS) Cooperative Learning Model in Administrative Subjects of Class X Office Administration (AP) at SMK Negeri 1 Pinrang. This research is a quantitative descriptive study, the study population was 228 students. Data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation. Data analysis used is percentage analysis. The results showed that the use of Type Two Stay Two Stray (TSTS) Cooperative Learning Model in Administrative Class X Office Administration (AP) in 1 Pinrang Vocational School The results showed that the use of Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray (TSTS) in Office Administration in State Vocational School 1 Pinrang amounting to 80.50 percent belongs to the good category.

Keywords: Use, Cooperative Learning, TSTA

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu Indonesia menempatkan pendidikan sebagai variabel yang penting dalam pembangunan bangsa dan Negara. Kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan keberadaan guru. Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Untuk itu seorang guru harus melengkapi dirinya dengan kompetensi sehingga mampu menjalankan tugas, peran dan tanggungjawabnya dengan baik (Loughran & Berry, 2005). Kualitas pengajaran sekarang dipandang sebagai faktor kunci dalam keberhasilan sistem pendidikan dan sifat persiapan dan pengembangan guru (Menter, 2015; Opfer & Pedder, 2011). Kurangnya minat siswa pada pembelajaran administrasi di sebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, dan Tanya jawab. Metode-metode ini membentuk siswa menjadi pasif dan tidak memberikan cukup ruang pada siswa untuk berkreaitivitas. Pada saat proses pembelajaran siswa tampak bosan, mengantuk, sering tidak memperhatikan penjelasan guru, dan siswa cenderung santai karena kurangnya tanggungjawab individu yang dimiliki. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu belajar dan menerima hadiah atau pengakuan berdasarkan kinerja kelompok mereka (Foyle, Harvey C. and Lyman, 1989; Slavin, 2010). Pola pembelajaran kelompok dengan cara kerjasama antarsiswa yang mampu mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi untuk dapat bekerja sama lebih baik untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga saling mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Aktivitas belajar dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Berkelompok akan dapat melatih siswa untuk tetap fokus dalam proses pembelajaran karena aktivitas dari siswa lebih diutamakan. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lain dengan cara dua anggota kelompok yang tinggal dan dua anggota kelompok sebagai tamu. Jadi kesimpulannya, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lain dengan cara dua anggota kelompok yang tinggal dan dua anggota kelompok sebagai tamu. Masing-masing kelompok bekerjasama sehingga dalam proses pemecahan masalah dapat terlaksana dengan baik guna mencapai prestasi yang diinginkan.

Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan

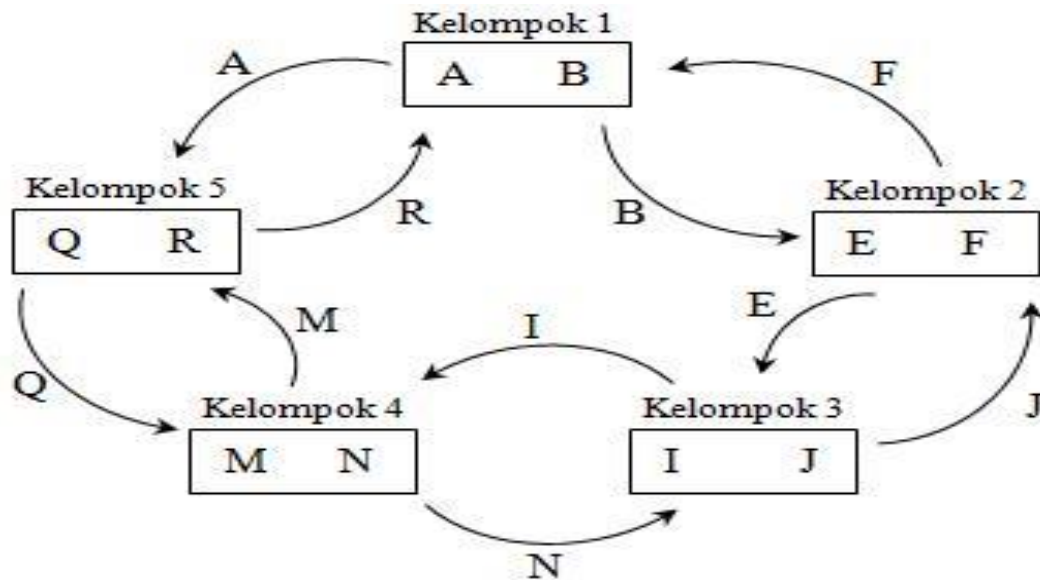
masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) menurut sebagai berikut:

Tabel 1.
Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1: Pembagian kelompok belajar	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Dua siswa sebagai tamu (<i>two stay</i>) dan dua siswa yang lainnya tinggal di dalam kelompoknya (<i>two stray</i>).
Fase-2: Pemberian masalah-masalah untuk di diskusikan	Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing
Fase-3: Kerja sama kelompok/ tim-tim belajar	Guru mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir
Fase-4: Bertemu dengan kelompok lain	Setelah selesai, guru menginstruksikan dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu ke kelompok lain.
Fase-5: Menerima tamu dari kelompok lain	Guru menginstruksikan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke siswa yang bertamu ke kelompoknya
Fase-6: Mendiskusikan kembali hasil yang diperoleh dari kelompok lain	Setelah siswa dirasa cukup mendapatkan informasi, siswa yang bertindak sebagai tamu, kembali ke kelompoknya untuk membagikan informasi yang diterimanya dari kelompok lain. Begitu dan seterusnya secara bergantian hingga masing-masing anggota kelompok pernah merasakan sebagai pemberi informasi (tinggal) dan penerima informasi (tamu).
Fase -7: Presentase kelompok	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan temuan mereka dari kelompok lain, dan mempresentasikannya.

Sumber: Suprijono (2009 : 11)

Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang meliputi:



Gambar 1.
Struktur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 228 orang, sedangkan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah 111 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan presentase.

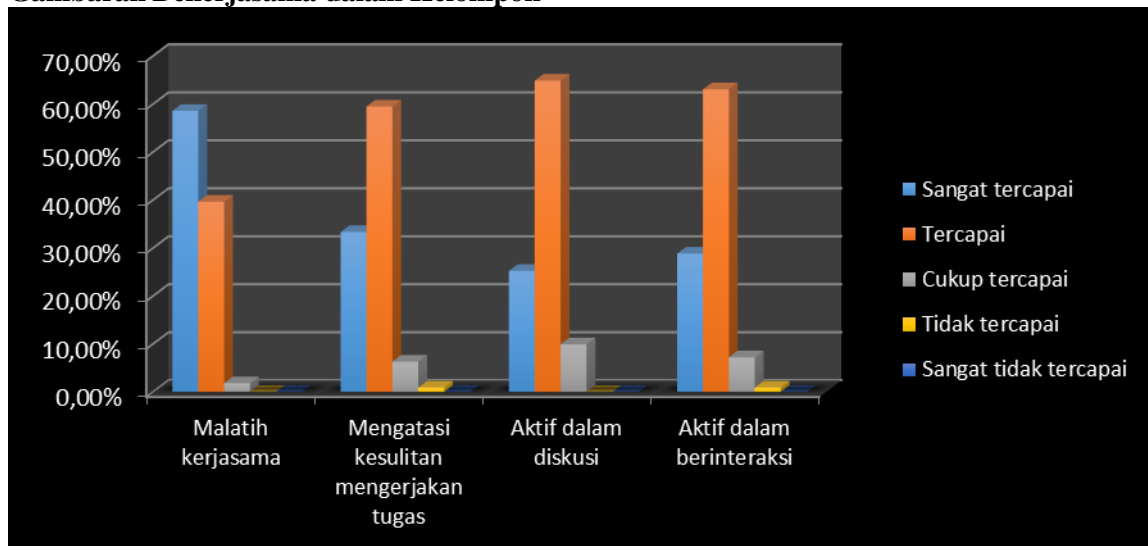
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data tentang penggunaan model pembelajarankooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang diperoleh melalui instrumen angket sebagai teknik utama dalam pengumpulan data penelitian. Penyajian dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi (f) dan persentase (%) sebagai berikut:

a. Bekerjasama dalam Kelompok

Kerjasama kelompok merupakan bentuk kerja kelompok siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati sebelumnya. Agar tercipta kerjasama yang baik dan efektif dalam kelompok, maka hendaknya melatih kerjasama setiap anggota dalam kelompok agar dapat aktif di kelas. Untuk mengetahui hasil penelitian, disajikan dalam Diagram 1.

Diagram 1.
Gambaran Bekerjasama dalam Kelompok



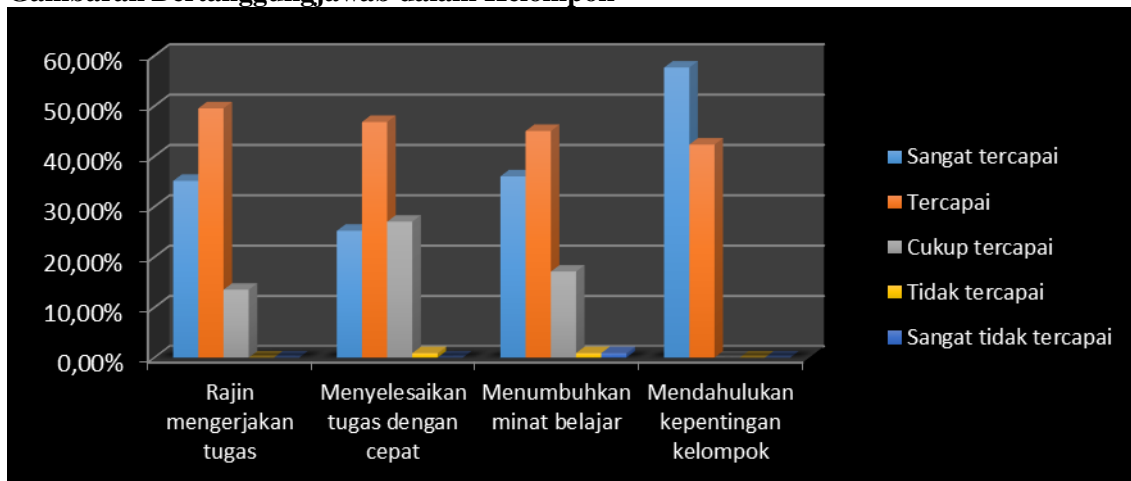
Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil penelitian, belajar kelompok untuk melatih kerjasama sangat tercapai berdasarkan tanggapan responden sebesar, 58,56 persen. 59,46 persen responden berpendapat bahwa mengatasi kesulitan bekerjasama dalam kelompok berada pada kategori tercapai, terlibat aktif dalam diskusi kelompok tercapai berdasarkan tanggapan 64,86 persen responden, dan keterlibatan siswa dalam berinteraksi juga tercapai 63,06 persen.

b. Bertanggungjawab Dalam Kelompok

Sikap bertanggungjawab merupakan salah satu karakter yang harus di tanamkan dalam pribadi siswa dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap anggota kelompoknya dengan melaksanakan tugas dengan baik dan tidak mendahulukan kepentingan pribadi. Untuk mengetahui hasil penelitian, disajikan dalam Diagram 2.

Diagram 2.
Gambaran Bertanggungjawab dalam Kelompok



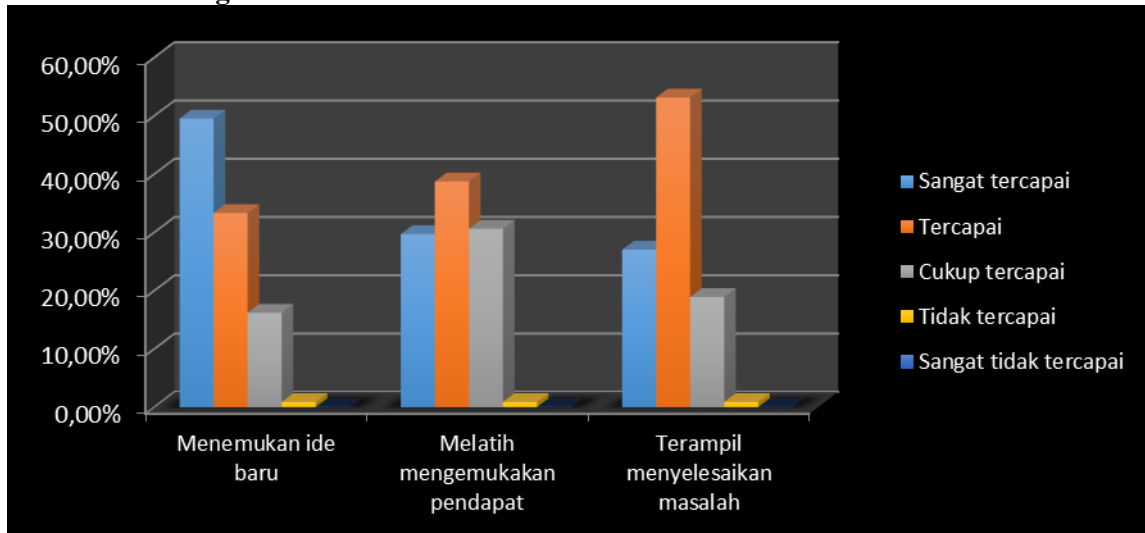
Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil penelitian, siswa rajin mengerjakan tugas dalam pembelajaran kooperatif tercapai menurut 49,55 persen responden, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan cepat tercapai dengan persentase sebesar 46,85 persen, mampu menumbuhkan minat belajar dalam pembelajaran kooperatif tercapai berdasarkan tanggapan 45,05 persen responden dan 57,66 persen responden berpendapat bahwa siswa lebih mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.

c. Saling Membantu Memecahkan Masalah

Siswa dapat saling bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah sehingga menemukan ide-ide baru dalam kelompok. Keterampilan dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai pendapat tentang ide-ide baru dalam kelompok. Oleh karena itu, prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu di tekankan dalam kelompok. Dengan demikian siswa dapat berlatih mengemukakan pendapat dalam kelompok di kelas. Untuk mengetahui hasil penelitian, disajikan dalam Diagram 3.

Diagram 3.
Gambaran Saling Membantu Memecahkan Masalah

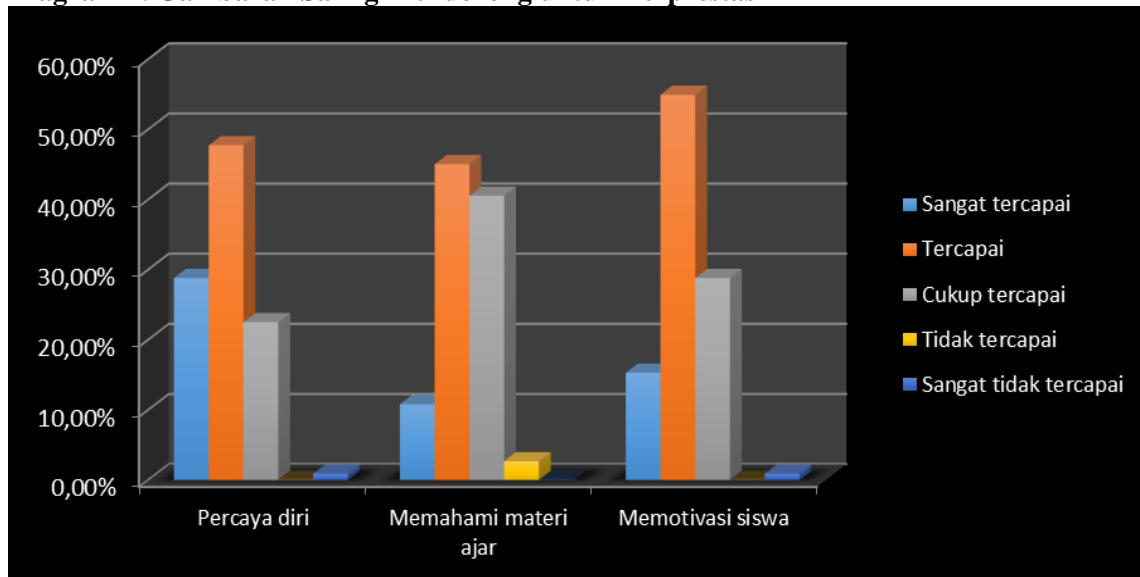


Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil penelitian, dengan pembelajaran kooperatif tipe TSTS siswa mampu menemukan ide-ide baru sangat tercapai berdasarkan tanggapan 49,55 persen responden. Melatih siswa mengemukakan pendapat tercapai berdasarkan tanggapan 38,74 persen responden, dan membuat siswa terampil menyelesaikan masalah tercapai berdasarkan tanggapan 53,15 responden.

d. Saling Mendorong Untuk Berprestasi

Siswa saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dalam kelas. Berprestasi berdasarkan kemampuan memahami dan menguasai seluruh materi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sehingga setiap anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan. Kemampuan dalam kelompok di tentukan oleh sikap percaya diri dengan memberikan penghargaan yang dapat memotivasi siswa dalam bekerjasama. Tanpa kerjasama yang baik, suatu tim tidak akan mencapai hasil yang optimal. Untuk mengetahui hasil penelitian, disajikan dalam Diagram 4.

Diagram 4. Gambaran Saling Mendorong untuk Berprestasi

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil penelitian, dengan pembelajaran kooperatif tipe TSTS mampu membuat siswa percaya diri tercapai berdasarkan tanggapan dari 47,75 persen responden, mampu membuat siswa memahami materi ajar tercapai berdasarkan tanggapan dari 45,05 persen responden, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa tercapai berdasarkan tanggapan 54,95 persen responden.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Mata Pelajaran Administrasi kelas X Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Negeri 1 Pinrang tergolong baik, berdasarkan indikator bekerjasama dalam kelompok, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Mata Pelajaran Administrasi kelas X Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Negeri 1 Pinrang berada pada kategori sangat baik. Hal ini terkait bahwa siswa telah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), baik dalam melatih kerjasama dan aktif dalam kelompok.

Berdasarkan indikator bertanggungjawab dalam kelompok, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Mata Pelajaran Administrasi kelas X Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Negeri 1 Pinrang berada pada kategori sangat baik. Hal ini terkait bahwa siswa telah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), baik dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik, dan tidak mendahulukan kepentingan pribadi.

Berdasarkan indikator saling membantu memecahkan masalah, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Mata Pelajaran Administrasi kelas X Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Negeri 1 Pinrang berada pada kategori baik. Hal ini terkait bahwa siswa telah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), baik dalam menemukan ide-ide baru, berlatih mengemukakan pendapat, dan terampil dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan indikator saling mendorong untuk berprestasi, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Mata Pelajaran Administrasi kelas X Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Negeri 1 Pinrang berada pada kategori baik. Hal ini terkait bahwa siswa telah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), baik dalam kemampuan memahami materi, percaya diri, dan memotivasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Mata Pelajaran Administrasi kelas X Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Negeri 1 Pinrang tergolong baik. Dilihat dari indikator dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu bekerjasama dalam kelompok menunjukkan kategori sangat baik, bertanggungjawab dalam kelompok menunjukkan kategori sangat baik, saling membantu memecahkan masalah menunjukkan kategori baik, dan saling mendorong untuk berprestasi menunjukkan kategori baik, dimana dalam pembelajaran siswa dikatakan baik dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam proses pembelajaran yang kemudian siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam menerima materi pelajaran didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Foyle, Harvey C. and Lyman, L. (1989). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. ERIC.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Loughran, J., & Berry, A. (2005). Modelling by teacher educators. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2004.12.005>
- Menter, I. (2015). Teacher Education. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92085-3>
- Opfer, V. D., & Pedder, D. (2011). Conceptualizing Teacher Professional Learning. *Review of Educational Research*. <https://doi.org/10.3102/0034654311413609>
- Slavin, R. E. (2010). Cooperative learning. In *International Encyclopedia of Education*.

<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00494-2>

- Syafaruddin. 2008. *Eektivitas Kebijakan Pendidikan*. Cetakan ke- 1. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi dan R&D*. cetakan ke-22. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.